

Judul : DPR tuan rumah sidang AIPA ke-33 di Lombok
Tanggal : Senin, 03 September 2012
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 4

DPR Tuan Rumah Sidang AIPA ke-33 di Lombok

SEJUMLAH agenda telah disiapkan menjelang sidang umum ASEAN Inter-Parliamentary Assembly (AIPA) yang ke-33 di Lombok, Nusa Tenggara Barat, 16-22 September. Kegagalan menteri luar negeri negara-negara ASEAN menghasilkan komunikasi bersama di Kamboja karena terpecah isu Laut China Selatan juga bakal menjadi salah satu pokok bahasan.

"Isu (Laut China Selatan) tersebut cukup *up to date* dengan perkembangan ASEAN dewasa ini. Seperti diketahui, pertemuan ASEAN di Kamboja beberapa waktu lalu gagal menuju kata sepakat karena isu ini," ujar Ketua Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) DPR Surahman Hidayat di kompleks DPR, Senayan, Jakarta, Jumat (31/8).

Menurut Surahman, Indonesia perlu tampil sebagai figur pemersatu di tengah tiadanya kata sepakat di antara negara-negara ASEAN yang bersengketa di Laut China Selatan. "Indonesia perlu hadir dengan menawarkan sikap dasar, titik kesamaan dalam konteks isu tersebut," cetusnya.

Isu Rohingya tidak akan dibahas secara spesifik. Namun, kata Surahman, tidak tertutup kemungkinan isu tersebut dibicarakan secara bilateral dengan parlemen

Myanmar yang telah mengonfirmasi bakal hadir pada sidang tersebut.

"Karena memang dalam pertemuan Komite Eksekutif Juli lalu di Yogyakarta, hal tersebut (Rohingya) tidak diangkat sebagai agenda sidang umum oleh para delegasi yang hadir," ujarnya.

Selain soal politik, isu-isu ekonomi

dan sosial juga akan menjadi bahasan AIPA.

Di bidang ekonomi, pembahasan akan berfokus pada upaya pengurangan kemiskinan, kerja sama dalam memberantas pencucian uang, pemberdayaan UKM, dan *green economy*.



DOK DPR

“ Seperti diketahui, pertemuan ASEAN di Kamboja beberapa waktu lalu gagal menuju kata sepakat karena isu Laut China Selatan. ”

Surahman Hidayat

Ketua Badan Kerja Sama Antar Parlemen

Di bidang sosial, isu yang akan dibahas berfokus pada kesadaran publik terhadap upaya penanggulangan bencana dan mengenai *low carbon*.

"Terkait Women AIPA, isu-isu spesifik mengenai perempuan seperti pemberdayaan perempuan di perdesaan akan didiskusikan secara mendalam dalam forum ini," paparnya.

Surahman mengatakan, hingga saat ini tercatat 291 peserta yang menyatakan kesiapan mereka untuk hadir. Para peserta berasal dari 10 negara anggota AIPA, 9 parlemen negara *observer*, dan 5 tamu tuan rumah.

Brunei Darussalam, Malaysia, Singapura, dan Thailand akan diwakili langsung oleh ketua parlemen mereka, sementara Vietnam akan diwakili oleh wakil ketua parlemennya. "Kamboja, Laos, Myanmar, dan Filipina pun telah siap mengirimkan delegasi," ujar Surahman.

Pada sidang kali ini, AIPA mengusung tema *Strengthening the parliamentary roles towards ASEAN Community 2015*. Tema itu, kata Surahman, diambil mengingat DPR memiliki perhatian mendalam mengenai peran yang bisa dilakukan parlemen dalam mewujudkan komitmen regional pembentukan Komunitas ASEAN 2015.

"Dalam sidang ini, DPR menawarkan kerja-kerja konkret dalam resolusi-resolusi AIPA. Kerja konkret ini tentunya untuk mendukung terwujudnya mimpi Komunitas ASEAN 2015," jelasnya.

Di sisi lain, pemilihan Pulau Lombok sebagai tempat sidang juga bukan tanpa alasan. Pemilihan ini,

menurut Surahman, sesuai dengan semangat diversifikasi daerah untuk penyelenggaraan ajang internasional dan regional.

"Selain itu, Lombok memiliki potensi pariwisata luar biasa yang tidak kalah cantiknya dengan Bali atau kawasan wisata lainnya di Indonesia," tandasnya. (* /D0/S-25)